



Penguatan Kompetensi Penulisan Artikel Ilmiah Berstandar SINTA dari Riset Gap hingga Limitasi

Widya Novi Angga Dewi*¹, Qurnia Fitriyaninur², M. Hafidz Ahadiansyah³, Nurunniswah⁴

Universitas Ivet

widyanovi311@gmail.com¹, qurniafitriyatinur@gmail.com², hafidz.ahadiansyah@gmail.com³

nurunniswah02@gmail.com⁴

Informasi Artikel

Diterima : 31-06-2026

Direview : 07-06-2026

Disetujui : 30-07-2026

Kata Kunci

artikel ilmiah, jurnal SINTA, riset gap, novelty, pengabdian masyarakat

Abstrak

Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan kompetensi penting bagi pendidik, mahasiswa, dosen pemula, dan praktisi pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi peserta dalam menulis artikel ilmiah berstandar jurnal terakreditasi SINTA. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Ivet pada 14 Juli 2026 dengan peserta sebanyak 36 orang. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, praktik penyusunan artikel, pendampingan, dan evaluasi. Materi kegiatan terdiri atas dasar-dasar penulisan artikel ilmiah berstandar SINTA, strategi menemukan riset gap dan novelty, serta praktik menyusun artikel ilmiah dari abstrak sampai limitasi penelitian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman lebih baik mengenai struktur artikel ilmiah, mampu menyusun rumusan awal riset gap dan novelty, serta menghasilkan draft awal artikel ilmiah. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan budaya akademik, literasi publikasi, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan naskah artikel menuju jurnal nasional terakreditasi.

1. PENDAHULUAN

Publikasi ilmiah merupakan salah satu sarana penting dalam menyebarluaskan hasil penelitian, praktik baik, inovasi pembelajaran, dan gagasan akademik kepada masyarakat luas. Artikel ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dokumentasi akademik, tetapi juga menjadi media komunikasi ilmiah yang memungkinkan penulis menyampaikan temuan secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Artikel ilmiah yang baik perlu menyajikan informasi penelitian secara jelas, ringkas, dan mengikuti kaidah komunikasi ilmiah (Day & Gastel, 2016). Penulisan akademik juga tidak hanya menekankan isi, tetapi juga struktur, argumentasi, dan keterbacaan tulisan (Hartley, 2008).

Bagi pendidik, mahasiswa, dosen pemula, maupun praktisi pendidikan, kemampuan menulis artikel ilmiah menjadi kebutuhan yang semakin penting. Artikel ilmiah dapat dikembangkan dari laporan penelitian, penelitian tindakan kelas, laporan pengabdian, skripsi, tesis, maupun pengalaman praktik baik di lapangan. Namun, karya-karya tersebut

sering kali belum ditulis dalam format artikel jurnal. Penulisan artikel ilmiah membutuhkan kemampuan mengubah data, pengalaman, atau laporan penelitian menjadi naskah yang memiliki fokus, argumentasi, kontribusi, dan struktur sesuai dengan karakteristik jurnal tujuan (Murray, 2013). Beberapa bagian artikel, terutama abstrak, metode, hasil, dan pembahasan, masih menjadi area yang menantang bagi mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia sehingga pendampingan penulisan yang terstruktur tetap diperlukan (Sahan et al., 2024). Keterbatasan pengalaman dan pelatihan penulisan manuskrip juga menjadi salah satu hambatan penting bagi mahasiswa pascasarjana, sehingga penguatan keterampilan menulis dan integritas penelitian perlu diberikan secara terencana (Mayyas & Alzoubi, 2022).

Dalam konteks publikasi nasional di Indonesia, jurnal terakreditasi SINTA menjadi salah satu tujuan publikasi ilmiah yang banyak dituju oleh pendidik dan akademisi. SINTA atau Science and Technology Index merupakan sistem informasi berbasis web yang menyediakan data mengenai kinerja peneliti, institusi, dan jurnal di Indonesia (Science and Technology Index, n.d.). Sementara itu, ARJUNA atau Akreditasi Jurnal Nasional merupakan sistem yang digunakan untuk proses pengajuan dan penilaian akreditasi jurnal ilmiah nasional (Akreditasi Jurnal Nasional, n.d.). Oleh karena itu, penulis artikel ilmiah perlu memahami tidak hanya substansi artikel, tetapi juga ruang lingkup jurnal, template, gaya sitasi, dan ketentuan penulisan pada jurnal tujuan.

Permasalahan yang sering muncul dalam penulisan artikel ilmiah adalah lemahnya kemampuan penulis dalam menentukan fokus kajian, mengidentifikasi riset gap, merumuskan novelty, menyusun argumentasi akademik, serta menyesuaikan artikel dengan template jurnal tujuan. Salah satu ciri penting tulisan akademik adalah kemampuan penulis membangun ruang penelitian melalui pengenalan topik, pemetaan penelitian terdahulu, dan penunjukan celah penelitian (Swales & Feak, 2012). Artikel juga perlu berpusat pada satu kontribusi utama dan memiliki struktur argumentasi yang koheren dari tingkat bagian hingga paragraf (Mensh & Kording, 2017). Dengan demikian, artikel ilmiah yang baik tidak cukup hanya menyajikan data, tetapi juga perlu menunjukkan posisi penelitian di antara kajian sebelumnya dan mengomunikasikan kontribusi utamanya secara jelas.

Riset gap dan novelty menjadi bagian penting dalam artikel ilmiah karena keduanya menunjukkan alasan mengapa sebuah artikel layak ditulis dan dipublikasikan. Penulis artikel ilmiah perlu menunjukkan kontribusi penelitian secara jelas agar pembaca dan reviewer memahami nilai ilmiah dari naskah yang diajukan (Cargill & O'Connor, 2013). Novelty tidak selalu berarti menemukan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi dapat berupa konteks baru, pendekatan baru, kombinasi variabel baru, metode baru, atau analisis yang lebih mendalam terhadap masalah yang sudah pernah dikaji.

Selain riset gap dan novelty, penulis juga perlu memahami struktur artikel ilmiah secara utuh. Artikel ilmiah pada umumnya memuat judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Pada beberapa jurnal, penulis juga diminta menuliskan implikasi dan limitasi penelitian. Tulisan ilmiah perlu disusun secara etis, sistematis, serta mencantumkan sumber rujukan secara tepat untuk menghindari plagiarisme dan menjaga integritas akademik (American Psychological Association, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema "Penguatan Kompetensi Penulisan Artikel Ilmiah Berstandar Jurnal Terakreditasi SINTA: Identifikasi Riset Gap hingga Penyusunan Limitasi Penelitian." Kegiatan ini dirancang untuk membantu peserta memahami standar artikel ilmiah,

menemukan riset gap dan novelty, serta menyusun bagian-bagian artikel secara bertahap. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menghasilkan draft awal artikel ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut menuju proses submit ke jurnal nasional terakreditasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 14 Juli 2026, bertempat di Universitas Ivet. Peserta kegiatan berjumlah 36 mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, praktik langsung, diskusi, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena peningkatan kompetensi menulis artikel ilmiah tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga membutuhkan latihan, umpan balik, dan proses revisi. Kemampuan menulis artikel akademik berkembang lebih efektif apabila penulis memperoleh latihan bertahap, pendampingan, serta kesempatan untuk memperbaiki naskah berdasarkan masukan (Belcher, 2019). Workshop penulisan manuskrip dan publikasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta serta mendukung penguatan kapasitas riset (Hussain et al., 2020). Workshop penulisan ilmiah yang terstruktur juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta pada keterampilan menulis kritis (Wortman-Wunder & Wefes, 2020). Temuan tersebut memperkuat penggunaan format praktik, diskusi, pendampingan, dan umpan balik dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap praktik dan pendampingan, serta tahap evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu, tempat, jumlah peserta, dan kebutuhan kegiatan. Tim juga menyusun materi, lembar kerja peserta, template artikel, serta instrumen evaluasi. Peserta diarahkan untuk membawa bahan awal berupa laporan penelitian, laporan kegiatan, penelitian tindakan kelas, skripsi, tesis, atau praktik baik yang dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah. Penyediaan template, materi teknik penulisan, dan latihan pengelolaan referensi relevan dengan pola workshop penulisan ilmiah yang menggabungkan ceramah, diskusi, konsultasi, dan praktik (Waskita et al., 2022).

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi oleh tiga narasumber. Materi pertama membahas Dasar-Dasar Penulisan Artikel Ilmiah Berstandar SINTA. Materi kedua membahas Menemukan Riset Gap dan Novelty Artikel Ilmiah. Materi ketiga membahas Menyusun Artikel Ilmiah dari Abstrak sampai Limitasi. Pembagian materi ini dirancang agar peserta memahami penulisan artikel secara bertahap, mulai dari pemahaman dasar, penguatan substansi artikel, hingga praktik penyusunan naskah.

2.3 Tahap Praktik dan Pendampingan

Pada tahap praktik dan pendampingan, peserta dibimbing untuk menyusun komponen artikel ilmiah secara bertahap. Peserta mengisi lembar kerja yang memuat topik artikel, calon judul, jurnal tujuan, riset gap, novelty, tujuan artikel, abstrak awal, metode, hasil utama, pembahasan awal, simpulan, dan limitasi penelitian. Kegiatan penulisan akademik yang efektif perlu diarahkan pada produk tulisan, bukan hanya pemahaman teori penulisan (Murray, 2013).

2.4 Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi keaktifan peserta, diskusi, refleksi, dan penilaian terhadap produk awal artikel. Evaluasi difokuskan pada ketercapaian pemahaman peserta terhadap struktur artikel ilmiah, kemampuan menemukan riset gap dan novelty, serta kemampuan menyusun draft awal artikel. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan, respons peserta, produk yang dihasilkan, serta kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan dari ketua pengabdian, dan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pelaksana. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tiga narasumber sesuai dengan subtema yang telah ditentukan.

Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya, berdiskusi, dan mengikuti praktik penyusunan artikel ilmiah. Beberapa peserta telah memiliki bahan awal berupa laporan penelitian, laporan kegiatan, atau pengalaman praktik baik yang kemudian dikembangkan menjadi kerangka artikel ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian relevan dengan kebutuhan peserta, terutama dalam mengubah karya akademik atau laporan kegiatan menjadi artikel ilmiah yang lebih sistematis. Pelatihan publikasi jurnal nasional terakreditasi juga dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai sistematika artikel, pemilihan jurnal, dan tahapan publikasi (Fiqhi et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam tiga sesi utama. Sesi pertama memberikan dasar pemahaman artikel ilmiah dan standar jurnal terakreditasi SINTA. Sesi kedua menekankan kemampuan menemukan riset gap dan novelty. Sesi ketiga diarahkan pada praktik penyusunan artikel ilmiah dari abstrak sampai limitasi. Pembagian tersebut membantu peserta memahami proses penulisan artikel secara bertahap. Pola edukasi yang memadukan penjelasan struktur artikel dan strategi publikasi dapat membantu mahasiswa memahami proses penulisan dan penerbitan artikel jurnal (Alunaza & Mentari, 2024).

3.2 Penguatan Pemahaman Dasar Artikel Ilmiah Berstandar SINTA

Materi pertama memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pengertian artikel ilmiah, ciri artikel ilmiah yang baik, struktur artikel, dan pentingnya menyesuaikan artikel dengan template jurnal tujuan. Peserta diperkenalkan pada struktur umum artikel ilmiah, yaitu judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, simpulan, limitasi, dan daftar pustaka. Struktur ini penting karena artikel ilmiah perlu disusun secara runtut agar pembaca dapat memahami latar belakang, proses, hasil, dan kontribusi penelitian dengan jelas (Day & Gastel, 2016).

Pada sesi ini, peserta juga memahami bahwa artikel ilmiah berbeda dengan laporan penelitian atau laporan kegiatan. Laporan penelitian biasanya menyajikan proses kegiatan secara lengkap dan administratif, sedangkan artikel ilmiah harus lebih ringkas, fokus, analitis, dan menonjolkan kontribusi. Artikel ilmiah perlu memiliki organisasi tulisan yang jelas

karena struktur yang baik akan membantu pembaca memahami alur berpikir penulis (Hartley, 2008). Artikel ilmiah kontemporer juga perlu memiliki alur yang jelas serta mampu menjawab mengapa penelitian penting, apa yang dilakukan, dan apa makna temuan yang diperoleh (Krasnov, 2022).

Selain itu, peserta diarahkan untuk mengenali jurnal tujuan melalui ruang lingkup, template, author guidelines, gaya sitasi, dan ketentuan similarity. Pemahaman ini penting karena setiap jurnal memiliki standar penulisan dan fokus keilmuan yang berbeda. Salah satu strategi penting dalam publikasi artikel adalah memahami jurnal tujuan sebelum dan selama proses penulisan, bukan setelah artikel selesai ditulis (Murray, 2013). Dalam konteks pelatihan, kombinasi penjelasan, praktik, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu peserta memahami proses penulisan serta publikasi artikel ilmiah (Nisa et al., 2022).

Hasil dari sesi ini adalah peserta mampu menentukan calon judul artikel dan mulai mengidentifikasi jurnal tujuan sementara. Dengan adanya jurnal tujuan, peserta dapat menyesuaikan struktur artikel, gaya penulisan, panjang naskah, dan format sitasi dengan ketentuan jurnal yang dipilih.

3.3 Penguatan Kemampuan Menemukan Riset Gap dan Novelty

Materi kedua berfokus pada penguatan kemampuan peserta dalam menemukan riset gap dan novelty artikel ilmiah. Riset gap dipahami sebagai celah atau ruang kosong dalam penelitian terdahulu yang dapat menjadi dasar penting bagi penelitian baru. Penulis akademik perlu mampu membangun ruang penelitian dengan menunjukkan apa yang sudah dikaji, apa yang belum dikaji, dan mengapa penelitian yang dilakukan penting (Swales & Feak, 2012).

Peserta dilatih untuk membaca beberapa artikel terdahulu yang relevan dengan topik masing-masing. Dalam latihan tersebut, peserta mencatat hal-hal yang sudah banyak dibahas, aspek yang belum banyak dikaji, perbedaan konteks, perbedaan metode, perbedaan subjek, dan peluang kebaruan. Langkah ini penting karena riset gap tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan pendapat pribadi, tetapi perlu didukung oleh kajian terhadap literatur terdahulu.

Novelty juga menjadi fokus penting dalam sesi ini. Artikel ilmiah yang baik perlu menunjukkan kontribusi atau kebaruan secara eksplisit agar reviewer memahami nilai tambah naskah (Cargill & O'Connor, 2013). Dalam kegiatan ini, peserta dikenalkan bahwa novelty dapat berupa konteks baru, metode baru, kombinasi variabel yang berbeda, subjek penelitian yang berbeda, atau cara analisis yang lebih mendalam.

Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyusun rumusan awal riset gap dan novelty. Beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan karena menemukan gap memerlukan kemampuan membaca artikel secara kritis. Namun, sesi ini berhasil memberikan pemahaman awal bahwa kekuatan artikel ilmiah tidak hanya terletak pada topik yang menarik, tetapi juga pada kejelasan celah penelitian, kontribusi, dan posisi artikel terhadap penelitian terdahulu.

3.4 Praktik Penyusunan Artikel dari Abstrak sampai Limitasi

Materi ketiga diarahkan pada praktik penyusunan bagian-bagian artikel ilmiah. Peserta dibimbing menyusun judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, simpulan, dan limitasi penelitian. Praktik ini penting karena keterampilan menulis artikel ilmiah tidak cukup diperoleh melalui pemahaman teori, tetapi perlu dilatih melalui penyusunan naskah secara langsung. Proses menulis akademik memerlukan tahapan perencanaan, penyusunan, revisi, dan penguatan argumentasi (Belcher, 2019). Produktivitas menulis juga berkembang melalui kebiasaan menulis yang konsisten, latihan berulang, serta pencarian umpan balik secara aktif (Peterson et al., 2018).

Pada bagian abstrak, peserta dilatih menulis ringkasan singkat yang memuat latar belakang, tujuan, metode, hasil utama, dan simpulan. Abstrak menjadi bagian penting karena sering kali menjadi bagian pertama yang dibaca editor, reviewer, dan pembaca. Abstrak perlu ditulis secara padat dan informatif agar dapat mewakili isi utama artikel (Day & Gastel, 2016).

Pada bagian pendahuluan, peserta diarahkan untuk menyusun alur dari masalah umum, masalah khusus, penelitian terdahulu, riset gap, novelty, dan tujuan penelitian. Alur ini sesuai dengan prinsip penulisan akademik yang menekankan pentingnya membangun argumentasi secara bertahap. Pendahuluan yang baik perlu menunjukkan wilayah penelitian, mengidentifikasi celah, dan menyatakan tujuan atau kontribusi penelitian (Swales & Feak, 2012).

Pada bagian metode, peserta dilatih menjelaskan desain penelitian, subjek, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data secara ringkas dan jelas. Kejelasan metode penting agar penelitian dapat dipahami, dievaluasi, dan direplikasi oleh pembaca. Metode penelitian perlu menjelaskan rancangan penelitian secara sistematis, termasuk partisipan, prosedur, instrumen, dan teknik analisis data (Creswell & Creswell, 2018).

Pada bagian hasil dan pembahasan, peserta diarahkan untuk tidak hanya menyajikan data, tetapi juga menjelaskan makna temuan. Pembahasan harus mengaitkan hasil dengan teori, penelitian terdahulu, dan konteks penelitian. Bagian pembahasan sebaiknya menjelaskan kontribusi temuan, membandingkannya dengan studi sebelumnya, serta menunjukkan implikasi hasil penelitian (Cargill & O'Connor, 2013).

Bagian limitasi penelitian menjadi salah satu materi penting dalam kegiatan ini. Peserta dikenalkan bahwa limitasi bukan kelemahan yang menjatuhkan artikel, melainkan bentuk kejujuran akademik penulis dalam menjelaskan batasan penelitian. Limitasi dapat berkaitan dengan jumlah sampel, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, metode, instrumen, atau variabel yang belum dikaji. Pelaporan ilmiah perlu dilakukan secara transparan, termasuk dalam menyampaikan batasan penelitian dan implikasi dari temuan (American Psychological Association, 2020).

Hasil dari sesi ini adalah peserta mampu menyusun kerangka awal artikel ilmiah. Beberapa peserta telah menghasilkan draft awal berupa judul, abstrak, rumusan gap, novelty, tujuan, dan limitasi penelitian. Produk tersebut menjadi dasar untuk pengembangan naskah artikel secara lebih lengkap.

3.5 Produk Kegiatan

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi calon judul artikel ilmiah, rumusan awal riset gap, rumusan novelty, draft abstrak, kerangka pendahuluan, rancangan metode, draft simpulan, limitasi penelitian, dan rencana jurnal tujuan sementara. Produk ini menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengembangkan bahan awal menjadi kerangka artikel ilmiah.

Secara lebih rinci, produk kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Kegiatan Pengabdian

No.	Produk Kegiatan	Keterangan
1	Calon judul artikel	Peserta menyusun judul awal sesuai topik masing-masing
2	Rumusan riset gap	Peserta mengidentifikasi celah penelitian dari topik yang dipilih
3	Rumusan novelty	Peserta merumuskan unsur kebaruan artikel
4	Draft abstrak	Peserta menyusun abstrak awal berdasarkan pola artikel ilmiah
5	Kerangka pendahuluan	Peserta menyusun alur masalah, gap, novelty, dan tujuan
6	Rancangan metode	Peserta menuliskan desain, subjek, instrumen, dan analisis data
7	Draft simpulan dan limitasi	Peserta menyusun simpulan awal dan keterbatasan penelitian
8	Jurnal tujuan sementara	Peserta memilih jurnal yang sesuai dengan topik artikel

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis artikel ilmiah sebaiknya tidak hanya berakhir pada pemahaman konsep, tetapi perlu menghasilkan produk tulisan (Murray, 2013). Dengan adanya produk awal, peserta memiliki bahan konkret yang dapat direvisi dan dikembangkan setelah kegiatan selesai.

Namun, sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama dalam memperkuat kajian literatur, memperjelas novelty, memperdalam pembahasan, dan menyesuaikan artikel dengan template jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi menulis artikel ilmiah merupakan proses berkelanjutan. Keberhasilan publikasi akademik sangat berkaitan dengan proses revisi, konsistensi menulis, dan kemampuan menerima umpan balik (Belcher, 2019). Latihan berulang dan umpan balik juga merupakan bagian penting dari pengembangan praktik menulis (Peterson et al., 2018). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelatihan penulisan yang disertai praktik publikasi, konsultasi, dan pengelolaan referensi dapat mendukung kesiapan peserta untuk mengembangkan karya ilmiah secara lebih sistematis (Wiryotinoyo et al., 2021; Waskita et al., 2022).

3.6 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan manfaat bagi peserta. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai standar artikel ilmiah, pentingnya riset gap dan novelty, serta cara menyusun struktur artikel secara sistematis. Peserta juga menyadari pentingnya etika publikasi, penggunaan referensi, parafrase, dan kesesuaian naskah dengan ketentuan jurnal tujuan.

Berdasarkan observasi selama kegiatan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi, terutama pada materi riset gap, novelty, dan pembahasan artikel. Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut menjadi kebutuhan penting bagi peserta. Kesulitan umum penulis artikel ilmiah sering terletak pada kemampuan menunjukkan kontribusi dan menyusun argumentasi dalam pembahasan (Cargill & O'Connor, 2013). Oleh karena itu, materi riset gap, novelty, dan pembahasan perlu menjadi fokus dalam kegiatan pendampingan artikel.

Kendala yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah tidak semua peserta membawa bahan awal artikel. Selain itu, sebagian peserta masih membutuhkan waktu lebih panjang untuk mencari referensi, membaca artikel terdahulu, dan merumuskan gap secara tepat. Keterbatasan pemahaman penulisan ilmiah dan penggunaan perangkat pendukung dapat menjadi kendala bagi mahasiswa (Alunaza & Mentari, 2024). Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa klinik artikel, pendampingan manajemen referensi, pengecekan similarity, dan praktik submit melalui OJS perlu dilakukan agar draft artikel peserta dapat berkembang menjadi naskah yang lebih siap submit.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan “Penguatan Kompetensi Penulisan Artikel Ilmiah Berstandar Jurnal Terakreditasi SINTA: Identifikasi Riset Gap hingga Penyusunan Limitasi Penelitian

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Kompetensi Penulisan Artikel Ilmiah Berstandar Jurnal Terakreditasi SINTA: Identifikasi Riset Gap hingga Penyusunan Limitasi Penelitian” telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai struktur artikel ilmiah, standar jurnal terakreditasi, strategi menemukan riset gap dan novelty, serta praktik menyusun artikel ilmiah dari abstrak sampai limitasi penelitian.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk awal berupa calon judul artikel, rumusan riset gap, novelty, draft abstrak, kerangka artikel, rancangan metode, simpulan awal, limitasi penelitian, dan rencana jurnal tujuan sementara. Produk tersebut menjadi dasar penting bagi peserta untuk mengembangkan naskah artikel ilmiah yang lebih lengkap dan siap disesuaikan dengan template jurnal tujuan.

Meskipun kegiatan telah berjalan dengan baik, peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan agar draft artikel dapat dikembangkan menjadi naskah yang lebih siap submit ke jurnal nasional terakreditasi. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa klinik artikel, pendampingan manajemen referensi, pelatihan parafrase dan similarity, serta pendampingan submit artikel melalui OJS sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akreditasi Jurnal Nasional. (n.d.). ARJUNA: Akreditasi Jurnal Nasional. *Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia*. Retrieved August 17, 2026, from <https://arjuna.kemdiktisaintek.go.id/>
- Alunaza, H., & Mentari. (2024). Edukasi penulisan artikel jurnal dan strategi publikasi ilmiah bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Tanjungpura. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 125–135. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3954>
- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.).
- Belcher, W. L. (2019). *Writing your journal article in twelve weeks: A guide to academic publishing success* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Cargill, M., & O'Connor, P. (2013). *Writing scientific research articles: Strategy and steps* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2016). *How to write and publish a scientific paper* (8th ed.). Cambridge University Press.
- Fiqhi, A., Mahmud, M. Y., Hazairin, I. N., Chaniago, F., Fitriani, S., Sakunti, S. R., Summiyani, & Afifah, Y. (2023). Pelatihan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 928–936. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.975>
- Hartley, J. (2008). *Academic writing and publishing: A practical handbook*. Routledge.
- Hussain, M., Rehman, R., & Baig, M. (2020). *Manuscript writing and publication workshop: An invoking pilot study on enhancing cognitive research capabilities in health sciences institutes of Pakistan*. *Cureus*, 12(6), e8802. <https://doi.org/10.7759/cureus.8802>
- Krasnov, V. M. (2022). *How to write a contemporary scientific article? Education Research International*, 2022. Article 5156888. <https://doi.org/10.1155/2022/5156888>
- Mayyas, F., & Alzoubi, K. (2022). *Awareness and knowledge of manuscript writing and research integrity: A cross sectional survey among graduate students*. *Heliyon*, 8(11), e11447. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11447>
- Mensh, B., & Kording, K. (2017). *Ten simple rules for structuring papers*. *PLOS Computational Biology*, 13(9), e1005619. <https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1005619>
- Murray, R. (2013). *Writing for academic journals* (3rd ed.). Open University Press.

- Nisa, K., Purwono, & Muntiari, N. R. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dengan menggunakan tips dan trik pengoptimalan teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.746>
- Peterson, T. C., Kleppner, S. R., & Botham, C. M. (2018). *Ten simple rules for scientists: Improving your writing productivity*. *PLOS Computational Biology*, 14(10), e1006379. <https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1006379>
- Sahan, A., Saridewi, M. P., Wabang, R. J., & Adrianus, N. (2024). *Higher institution students' challenges in writing journal articles: Characteristics and proposed solutions*. *English Review: Journal of English Education*, 12(1), 269–282. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i1.8595>
- Science and Technology Index. (n.d.). SINTA: *Science and Technology Index*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. Retrieved August 17, 2026, from <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/>
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills* (3rd ed.). University of Michigan Press.
- Waskita, D., Sulistyaningtyas, T., Suryani, Y., & Hermawan, F. F. (2022). Program pengabdian masyarakat: Workshop penulisan artikel ilmiah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1359–1367. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11495>
- Wiryotinoyo, M., Budiyo, H., Akhyaruddin, A., Setyonegoro, A., & Priyanto, P. (2021). Optimalisasi peningkatan profesionalisme guru Bahasa Indonesia melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dan tata cara publikasi di Open Jurnal System (OJS) V. 2 dan 3. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 2(2), 88–91. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.2.2.88-91>
- Wortman-Wunder, E., & Wefes, I. (2020). *Scientific writing workshop improves confidence in critical writing skills among trainees in the biomedical sciences*. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 21(1), 21.1.5. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v21i1.1843>